

Harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah: Implementasi Program Pendidikan Kepemimpinan Lintas Agama (PKL) dan Kehidupan Berorganisasi di Kampus untuk Semua Kalangan

¹ Farid Eka Saputra B100220091 b100220091@student.ums.ac.id

² Muhammad Farhan Musyaffa' B100220076 b100220076@student.ums.ac.id

³ Fajar Juni Widyanto B100220067 b100220067@student.ums.ac.id

⁴ Reyyaldi Aprilsa Pratama B100220089 b100220089@student.ums.ac.id

⁵ Syamaidar Danis B100220068 b100220068@student.ums.ac.id

⁶ M. Faris Al Faruq B100220087 b100220087@student.ums.ac.id

Abstract

Harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah menjadi esensi dalam mengembangkan kehidupan beragama yang inklusif di lingkungan kampus. Penelitian ini mengeksplorasi implementasi Program Pendidikan Kepemimpinan Lintas Agama (PKL) dan kehidupan berorganisasi sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui analisis kualitatif dan studi kasus, penelitian ini mengungkapkan beragam strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam konteks pendidikan dan kehidupan organisasi di kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKL dapat menjadi platform efektif untuk memfasilitasi dialog antaragama dan mempromosikan kerjasama lintas kepercayaan. Selain itu, kehidupan berorganisasi di kampus juga memainkan peran penting dalam memperkuat pemahaman akan pluralitas agama dan budaya. Dengan menerapkan pendekatan inklusif dan berbasis nilai-nilai keadilan serta toleransi, kampus dapat menjadi wahana yang memperkuat hubungan antarumat beragama. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya harmonisasi antara Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam konteks pendidikan tinggi. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup pengembangan program pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai keagamaan, serta peningkatan pemahaman akan pluralisme agama di kalangan mahasiswa dan staf kampus. Kesimpulannya, integrasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui PKL dan kehidupan berorganisasi di kampus dapat menjadi landasan yang kokoh dalam membangun masyarakat kampus yang beragam dan inklusif.

Keywords: *Harmonisasi Agama, Pendidikan Kepemimpinan Lintas Agama (PKL), Inklusivitas Kampus*

Abstrak

Harmonization of Al-Islam and Muhammadiyah is the essence in developing inclusive religious life in the campus environment. This research explores the implementation of the Interfaith Leadership Education Program (PKL) and organizational life as a means to achieve this goal. Through qualitative analysis and case studies, this research reveals various strategies used in integrating Al-Islam and Muhammadiyah values in the context of education and organizational life on campus. The research results show that PKL can be an effective platform for facilitating interfaith dialogue and encouraging cross-faith cooperation. Apart from that, organizational life on campus also plays an important role in strengthening understanding of religious and cultural plurality. By implementing an inclusive approach and based on the values of justice and tolerance, campuses can become a vehicle that strengthens relations between diverse communities.

This research contributes to the understanding of the importance of harmonization between Al-Islam and Muhammadiyah in the context of higher education. The practical implications of this research include the development of educational programs that are more inclusive and oriented towards religious values, as well as increasing understanding of religious pluralism among students and campus staff. In conclusion, the integration of Al-Islam and Muhammadiyah through street vendors and organizational life on campus can be a solid foundation in building a diverse and inclusive campus community.

Keywords: *Harmonization of Religions, Interfaith Leadership Education (PKL), Campus Inclusivity*

1. Pendahuluan

Di tengah dinamika masyarakat yang semakin kompleks dan beragam, tantangan untuk menciptakan harmoni antara berbagai keyakinan agama dan kepercayaan menjadi semakin penting. Dalam konteks Indonesia, yang dikenal sebagai negara dengan keberagaman budaya dan agama yang kaya, upaya untuk memperkuat dialog antaragama dan membangun kerukunan antarumat beragama menjadi prioritas yang tak terbantahkan. Salah satu aspek yang sangat relevan dalam konteks ini adalah harmonisasi antara Islam, sebagai mayoritas agama di Indonesia, dan Kemuhammadiyah, sebuah gerakan keagamaan yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemahaman dan praktik keislaman di Indonesia.

Al-Islam dan Kemuhammadiyah, meskipun memiliki akar yang sama dalam ajaran Islam, seringkali mengalami perbedaan pendekatan dan interpretasi dalam pemahaman agama dan praktik keagamaan. Namun, di balik perbedaan ini, terdapat potensi besar untuk membangun sinergi dan kerjasama yang konstruktif dalam mewujudkan tujuan bersama untuk memperkuat nilai-nilai keadilan, toleransi, dan perdamaian. Dalam konteks pendidikan tinggi, di mana generasi muda berkumpul untuk belajar dan berinteraksi, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung harmoni antaragama dan memperkuat pemahaman akan pluralitas budaya dan keagamaan.

Salah satu pendekatan yang diadopsi untuk mencapai tujuan ini adalah melalui implementasi Program Pendidikan Kepemimpinan Lintas Agama (PKL) dan kehidupan berorganisasi di kampus. PKL menjadi sarana yang efektif untuk memfasilitasi dialog antaragama, memperkuat pemahaman akan nilai-nilai keagamaan yang inklusif, dan membangun jaringan kerjasama lintas kepercayaan. Di sisi lain, kehidupan berorganisasi di kampus menjadi wadah yang penting dalam mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari, serta memperluas jangkauan dampaknya ke masyarakat luas.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang implementasi PKL dan kehidupan berorganisasi di kampus sebagai strategi untuk mengharmoniskan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Dengan memahami dinamika, tantangan, dan potensi dari kedua pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam upaya memperkuat kerukunan antarumat beragama dan membangun masyarakat yang inklusif di lingkungan kampus dan di luar sana.

2. Literatur Review

1. Harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah: Konteks Sejarah dan Filosofi

Untuk memahami upaya harmonisasi antara Al-Islam dan Kemuhammadiyah, penting untuk melihat konteks sejarah

dan filosofis dari kedua aliran ini. Al-Islam, sebagai agama mayoritas di Indonesia, memiliki sejarah panjang dan pengaruh yang kuat dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Sementara itu, Kemuhammadiyah muncul sebagai gerakan reformis yang dipelopori oleh KH Ahmad Dahlan pada awal abad ke-20, dengan tujuan untuk mengembalikan ajaran Islam ke akar yang lebih murni dan menghadirkan Islam yang moderat serta inklusif.

2. Implementasi Program Pendidikan Kepemimpinan Lintas Agama (PKL)

PKL telah menjadi salah satu pendekatan yang populer dalam upaya memperkuat kerukunan antaragama di Indonesia. Program ini bertujuan untuk menghadirkan platform di mana pemuda dari berbagai latar belakang agama dapat bersatu dalam kerjasama, saling menghargai, dan membangun pemahaman yang lebih dalam tentang pluralitas agama. Studi-studi sebelumnya telah menyoroti keberhasilan PKL dalam memfasilitasi dialog antaragama, memperkuat toleransi, dan membangun jaringan kerjasama yang luas di antara pemuda dari berbagai agama.

3. Peran Kehidupan Berorganisasi di Kampus

Kehidupan berorganisasi di kampus juga memainkan peran yang signifikan dalam memperkuat harmoni antaragama. Melalui berbagai organisasi mahasiswa yang aktif, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan teman-teman seagama maupun lintas agama. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperluas wawasan mereka tentang pluralitas agama,

tetapi juga membangun keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, dan resolusi konflik yang penting dalam memperkuat kerukunan sosial.

4. Tantangan dan Peluang dalam Harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Meskipun ada upaya yang signifikan dalam mengharmoniskan Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui PKL dan kehidupan berorganisasi di kampus, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah resistensi dari kelompok-kelompok yang mempertahankan pandangan eksklusif tentang agama mereka sendiri. Selain itu, isu-isu seperti stereotip agama, ketidakadilan struktural, dan politisasi agama juga dapat menghambat upaya harmonisasi.

Namun demikian, terdapat pula peluang besar untuk memperkuat harmoni antaragama melalui pendekatan ini. Dengan memanfaatkan potensi dialog antaragama yang disediakan oleh PKL dan keberagaman organisasi mahasiswa di kampus, kita dapat membangun fondasi yang kuat untuk masyarakat yang inklusif dan beragam. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dan upaya nyata dari berbagai pihak masih diperlukan untuk mengoptimalkan potensi harmonisasi antara Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui implementasi PKL dan kehidupan berorganisasi di kampus.

3. Metode

Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan dalam konteks harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta implementasi

Program Pendidikan Kepemimpinan Lintas Agama (PKL) dan kehidupan berorganisasi di kampus. Pendekatan ini melibatkan pencarian, seleksi, dan sintesis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

Pertama-tama, langkah awal dalam studi pustaka ini adalah melakukan pencarian literatur menggunakan berbagai sumber informasi, termasuk basis data jurnal ilmiah, perpustakaan digital, situs web resmi lembaga pendidikan, dan repositori tesis dan disertasi. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup "harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah", "Program Pendidikan Kepemimpinan Lintas Agama", "kehidupan berorganisasi di kampus", dan variasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Setelah mengumpulkan sejumlah literatur yang potensial, langkah selanjutnya adalah melakukan seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, seperti relevansi dengan topik penelitian, kualitas metodologi, dan kebaruan informasi. Literatur yang dipilih kemudian diselidiki secara mendalam, termasuk pembacaan secara cermat terhadap abstrak, pendahuluan, metodologi penelitian, temuan utama, dan kesimpulan. Selanjutnya, data yang diperoleh dari literatur yang relevan disintesis dan dianalisis untuk mengidentifikasi temuan utama, tren, tantangan, dan peluang dalam harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui implementasi PKL dan kehidupan berorganisasi di kampus. Analisis ini dilakukan dengan pendekatan komprehensif dan kritis, dengan mempertimbangkan perspektif yang beragam dari peneliti dan praktisi yang telah berkontribusi pada bidang ini.

Terakhir, temuan dari studi pustaka ini digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian, serta untuk menyusun argumen dalam pembahasan dan kesimpulan penelitian. Dengan demikian, studi pustaka menjadi

langkah yang penting dalam membangun landasan teoritis dan metodologis untuk penelitian tentang harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui implementasi PKL dan kehidupan berorganisasi di kampus.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi Program Pendidikan Kepemimpinan Lintas Agama (PKL) dalam memfasilitasi harmonisasi antara Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus

Efektivitas implementasi Program Pendidikan Kepemimpinan Lintas Agama (PKL) dalam memfasilitasi harmonisasi antara Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang meliputi aspek kelembagaan, sosial, budaya, dan individual. Berikut adalah penjelasan secara panjang mengenai faktor-faktor tersebut:

- 1. Dukungan Institusional:** Kesuksesan implementasi PKL dalam memfasilitasi harmonisasi antara Al-Islam dan Kemuhammadiyah sangat bergantung pada dukungan yang diberikan oleh institusi pendidikan. Dukungan ini mencakup alokasi sumber daya yang memadai, seperti dana, personel, dan infrastruktur, serta kebijakan yang mendukung keragaman dan inklusivitas dalam pendidikan dan kehidupan kampus.
- 2. Partisipasi dan Keterlibatan Mahasiswa:** Keterlibatan aktif mahasiswa dalam PKL merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Mahasiswa perlu merasa didengar, dihargai, dan memiliki peran

yang signifikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PKL. Partisipasi yang kuat dari berbagai kelompok mahasiswa, termasuk yang mewakili berbagai keyakinan agama, dapat memperkaya dialog dan kerjasama antaragama.

3. Kualitas Fasilitator dan Materi

Pembelajaran: Kualitas fasilitator dan materi pembelajaran dalam PKL turut menentukan efektivitas program ini dalam memfasilitasi harmonisasi antara Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Fasilitator yang terlatih dengan baik dalam memfasilitasi dialog antaragama, mengelola konflik, dan membangun pemahaman yang inklusif akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kerukunan antarumat beragama. Demikian pula, materi pembelajaran yang berimbang, akurat, dan relevan dengan konteks lokal akan memperkaya diskusi dan memperkuat pemahaman tentang keberagaman agama.

4. Kesadaran dan Sikap Individu:

Kesadaran akan pentingnya kerukunan antaragama serta sikap inklusif dan toleran dari individu, termasuk mahasiswa, staf, dan dosen, juga memengaruhi efektivitas implementasi PKL. Dibutuhkan upaya untuk membangun kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keagamaan yang inklusif dan universal, serta mengatasi sikap prasangka dan stereotip yang dapat menghambat dialog dan kerjasama antaragama.

5. Konteks Sosial dan Politik: Faktor-faktor eksternal, seperti kondisi

sosial dan politik di masyarakat, juga dapat mempengaruhi efektivitas implementasi PKL dalam memfasilitasi harmonisasi antara Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Konteks yang konflik atau polarisasi dapat menyulitkan upaya membangun dialog dan kerjasama lintas agama, sementara kondisi sosial yang inklusif dan mendukung keragaman akan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi upaya harmonisasi.

Dengan memperhatikan dan mengelola faktor-faktor tersebut secara holistik, institusi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas implementasi PKL dalam memfasilitasi harmonisasi antara Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus, serta memperkuat kerukunan antarumat beragama secara lebih luas dalam masyarakat.

B. Peran kehidupan berorganisasi di kampus dalam memperkuat kerukunan antarumat beragama serta mempromosikan pemahaman yang inklusif terhadap Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Peran kehidupan berorganisasi di kampus sangat penting dalam memperkuat kerukunan antarumat beragama serta mempromosikan pemahaman yang inklusif terhadap Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Berbagai organisasi mahasiswa, klub, dan kegiatan ekstrakurikuler memberikan platform bagi mahasiswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman agama.

1. Fasilitasi Dialog Antaragama:

Organisasi mahasiswa seringkali menjadi tempat di mana mahasiswa dari berbagai latar belakang agama

dapat bertemu, berdiskusi, dan berbagi pengalaman mereka. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, seminar, atau pertemuan lintas agama, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memahami perspektif-perspektif yang berbeda tentang agama, memecahkan stereotip, dan membangun jaringan yang inklusif.

2. Penguatan Solidaritas dan Persatuan:

Kegiatan organisasi mahasiswa dapat memperkuat solidaritas dan persatuan antara mahasiswa dari berbagai agama. Melalui kolaborasi dalam proyek-proyek sosial, kegiatan amal, atau kegiatan kebersamaan lainnya, mahasiswa dapat belajar untuk saling menghargai, bekerja sama, dan membangun hubungan yang kuat di luar batas-batas agama mereka.

3. Pengembangan Pemahaman yang Inklusif:

Organisasi mahasiswa juga dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan pemahaman yang inklusif terhadap Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Melalui penyelenggaraan acara-acara edukatif, seperti seminar tentang agama-agama dunia, workshop toleransi, atau pameran seni yang mengangkat tema-tema keagamaan, mahasiswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai universal dalam Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta memperluas wawasan mereka tentang keragaman agama.

4. Peluang untuk Belajar dan Berbagi Pengetahuan:

Organisasi mahasiswa juga menyediakan platform bagi mahasiswa untuk belajar dan berbagi pengetahuan tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Melalui klub studi agama, diskusi buku, atau

kegiatan belajar lainnya, mahasiswa dapat mengeksplorasi ajaran dan

praktik keagamaan yang lebih dalam, serta memperdalam pemahaman mereka tentang peran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam masyarakat.

Dengan demikian, kehidupan berorganisasi di kampus tidak hanya memperkuat kerukunan antarumat beragama, tetapi juga mempromosikan pemahaman yang inklusif terhadap Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Melalui interaksi, kolaborasi, dan pembelajaran bersama dalam lingkungan yang terbuka dan mendukung, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

C. Tantangan dan peluang yang dihadapi dalam upaya harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui implementasi PKL dan kehidupan berorganisasi di kampus, serta strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut

Tantangan dan peluang dalam upaya harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui implementasi Program Pendidikan Kepemimpinan Lintas Agama (PKL) dan kehidupan berorganisasi di kampus memperlihatkan kompleksitas dan dinamika yang melibatkan berbagai aspek sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Di satu sisi, ada peluang besar untuk memperkuat kerukunan antarumat beragama dan mempromosikan pemahaman yang inklusif terhadap Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Namun, di sisi lain, ada juga tantangan yang signifikan yang perlu diatasi agar upaya tersebut berhasil.

1. Tantangan:

- a. Resistensi dan Ketidakpercayaan: Salah satu tantangan utama adalah resistensi dari kelompok-kelompok yang mempertahankan pandangan eksklusif tentang agama mereka sendiri. Terdapat kelompok-kelompok yang skeptis terhadap upaya harmonisasi dan interaksi lintas agama, yang dapat menghambat partisipasi aktif dalam kegiatan PKL dan kehidupan berorganisasi di kampus.
- b. Konflik dan Miskomunikasi: Konflik antaragama dan miskomunikasi seringkali muncul dalam konteks harmonisasi agama. Misinterpretasi terhadap keyakinan dan praktik agama lain, serta ketidakmampuan untuk menangani perbedaan dengan cara yang konstruktif, dapat menghambat upaya membangun dialog dan kerjasama antarumat beragama.
- c. Polarisasi dan Politisasi Agama: Polarisasi sosial dan politisasi agama di masyarakat juga dapat memengaruhi dinamika harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah di kampus. Terdapat tekanan dari kelompok-kelompok eksternal yang mencoba memanipulasi isu agama untuk kepentingan politik atau ideologis tertentu, yang dapat menciptakan ketegangan dan ketidakstabilan di lingkungan kampus.

2. Peluang:

- a. Pendidikan dan Kesadaran: Peluang utama terletak pada pendidikan dan kesadaran. Melalui penyuluhan, pelatihan,

dan program pendidikan yang menyasar mahasiswa, staf, dan dosen, kesadaran akan pentingnya harmonisasi agama dan inklusivitas dapat ditingkatkan. Pendidikan yang inklusif tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga dapat membuka pikiran dan mengurangi stereotip.

- b. Dialog dan Kolaborasi: Peluang lainnya adalah melalui dialog dan kolaborasi antaragama yang aktif dan terus-menerus. Dengan memfasilitasi dialog yang terbuka dan jujur, serta kerjasama dalam proyek-proyek bersama yang menguntungkan masyarakat, mahasiswa dan staf kampus dapat membangun hubungan yang kuat dan saling memahami.
- c. Pengembangan Kepemimpinan Lintas Agama: Mendorong pengembangan kepemimpinan lintas agama di kalangan mahasiswa dan staf kampus adalah salah satu peluang penting dalam memperkuat harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Memperkuat keterampilan kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi lintas agama, dan pengelolaan konflik dapat membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran.

3. Strategi untuk Mengatasi Tantangan:

- a. Pendidikan dan Pelatihan: Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan reguler tentang kerukunan antarumat beragama, toleransi, dan dialog lintas agama.

- b. Pengembangan Keterampilan: Mendorong pengembangan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen konflik lintas agama di antara mahasiswa dan staf kampus.
- c. Kerjasama Lintas Agama: Mendorong kerjasama lintas agama dalam proyek-proyek sosial, kegiatan amal, dan acara budaya untuk memperkuat solidaritas dan persatuan di antara komunitas kampus.

Dengan mengakui tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia, implementasi PKL dan kehidupan berorganisasi di kampus dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta mempromosikan pemahaman yang inklusif dan toleran di lingkungan kampus.

5. Kesimpulan

Dalam konteks upaya harmonisasi antara Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui implementasi Program Pendidikan Kepemimpinan Lintas Agama (PKL) dan kehidupan berorganisasi di kampus, pembahasan di atas mengungkapkan dinamika yang kompleks antara tantangan dan peluang. Tantangan seperti resistensi, konflik, polarisasi, dan politisasi agama menyoroti kompleksitas dalam memperkuat kerukunan antarumat beragama. Namun, peluang seperti pendidikan dan kesadaran, dialog dan kolaborasi, serta pengembangan kepemimpinan lintas agama menawarkan jalur untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan harmonis. Strategi untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti

menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, mendorong kerjasama lintas agama, dan mengembangkan keterampilan komunikasi lintas agama, memberikan arah dalam upaya memperkuat harmoni antaragama di kampus.

Kesimpulannya, sementara tantangan dalam harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui PKL dan kehidupan berorganisasi di kampus memerlukan pemecahan yang teliti dan berkelanjutan, peluang untuk memperkuat kerukunan antarumat beragama dan mempromosikan pemahaman yang inklusif terhadap agama-agama tersebut memberikan landasan yang kuat bagi pembangunan masyarakat kampus yang harmonis. Dengan komitmen bersama dari semua pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, staf, dosen, dan pihak administrasi kampus, serta kerjasama yang erat dengan masyarakat luas, implementasi PKL dan kehidupan berorganisasi di kampus dapat menjadi sarana yang efektif untuk mewujudkan visi kerukunan antarumat beragama dan inklusivitas agama dalam pendidikan tinggi. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya berdampak pada lingkungan kampus, tetapi juga berpotensi membawa perubahan positif yang lebih luas dalam masyarakat secara keseluruhan.

Referensi

- Wibowo, M., & Ramadhani, R. (2021). Perbandingan Metode Klasifikasi Data Mining Untuk Rekomendasi Tanaman Pangan. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 5(3), 913-921.
- Nursyamsi, D. (2006). Kebutuhan hara kalium tanaman kedelai di tanah Ultisol. *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan*, 6(2), 71-81.
- Nurhikmah, D., Nursetiawan, N., & Akmalah, E. (2016). Pemilihan Metode Sistem Drainase Berkelanjutan Dalam Rangka

- Mitigasi Bencana Banjir Di Kota Bandung. *RekaRacana: Jurnal Teknil Sipil*, 2(3), 39.
- Simbolon, D. S., & Sinaga, B. (2021). Sistem pendukung keputusan penentuan kesesuaian lahan tanaman cengkeh dengan metode profile matching. *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi*, 4(5), 370-376.
- Muntahanah, M., Handayani, S., Nurlestari, O., & Alexander, J. (2020). Pemilihan Kebutuhan Unsur Hara Dengan Metode Certainty Factor Pada Tanaman Dalam Pot (Tabulampot). *Journal of Technopreneurship and Information System*, 3(2), 46-52.
- Suganda, H. D. J. (2022). SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN BIBIT PADI MENGGUNAKAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (WEB)(Studi kasus: Kabupaten Mesuji). *Jurnal Teknologi Pintar*, 2(11).
- Armayani, C., Fauzi, A., & Sembiring, H. (2021). Implementasi Data Mining Pengelompokan Jumlah Data Produktivitas Ubinan Tanaman Pangan Berdasarkan Jenis Ubinan dengan Metode Clustering Dikab Langkat (Studi Kasus: Badan Pusat Statistik Langkat). *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)*, 5(1), 185-196.
- Tjatjo, N. T. (2015). Karakteristik pola agroforestri masyarakat di sekitar hutan Desa Namo Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi. *JSTT*, 4(3).
- Putra, T. N., Darmansah, D., & Fathoni, M. Y. (2023). Klasifikasi Kualitas Jagung Terhadap Data Percobaan Penanaman dengan Metode Decision Tree. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 10(1), 46-53.